

ANALISIS KESESUAIAN PERMINTAAN WISATA DAN PENAWARAN OBJEK WISATA DI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN SERIBU (KASUS DI PULAU PRAMUKA), JAKARTA

Compatibility Analysis on Tourism Demand and Supply of Tourism Object in the Kepulauan Seribu National Park, (Study case at Pramuka Island), Jakarta

Agustina Risqiani, Djoko Suprpto, Frida Purwanti
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
E-mail: risqianiagustina18@gmail.com

Diserahkan tanggal 28 Juni 2019, Diterima tanggal 25 Februari 2020

ABSTRAK

Pulau Pramuka sebagai zona pemukiman di Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki keindahan alam yang potensial untuk pengembangan wisata bahari. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi potensi lokal dan menganalisis kesesuaian antara permintaan (*demand*) wisata dengan penawaran (*supply*) potensi wisata lokal di Pulau Pramuka. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *supply-demand*. Hasil penelitian menunjukkan potensi wisata yang dimiliki Pulau Pramuka meliputi atraksi wisata alam dan buatan, kuliner dan souvenir khas, aksesibilitas dan transportasi yang mudah, fasilitas lengkap, serta adanya peran dari pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Permintaan wisata dengan potensi wisata terjadi ketidaksesuaian disebabkan oleh kurangnya penambahan hewan di penangkaran, penambahan atraksi wisata air dan area bermain bagi wisatawan, tidak tersedianya wisata pada malam hari, peningkatan kenyamanan transportasi, *wifi corner*, spot foto, kebersihan dan jumlah fasilitas wisata serta kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan daerah wisata Pulau Pramuka.

Kata kunci: wisata bahari; Pulau Pramuka; analisis *supply demand*

ABSTRACT

Pulau Pramuka as a zone of housing site in a national park of Kepulauan Seribu having a natural beauty whose potential for the development of maritime tourism. The research objective to identify local potential and analyze the suitability of tourist demand with the supply of local tourism potential on Pulau Pramuka. The research was conducted in February 2019. The data analysis method used in this study was supply-demand analysis. The results showed that the tourism potential of Pulau Pramuka included natural and artificial tourist attractions, unique culinary and souvenirs, accessibility and easy transportation, complete facilities, and the role of the government and society in tourism development. Tourism demand with potential tourism occur some problems due to lack of development of animals in captivity, addition of water tourism and play areas for tourists, unavailability of tourism at night, increased transportation convenience, wifi corner, photo spots, cleanliness and the number of tourist facilities and community awareness in maintain the environment of the Pulau Pramuka tourism area.

Keywords: marine tourism; Pramuka Island; supply demand analysis

PENDAHULUAN

Kepulauan seribu adalah salah satu gugusan pulau-pulau kecil di Provinsi DKI Jakarta yang pada akhir Tahun 2003 ditetapkan menjadi sebuah kabupaten dengan Pulau Pramuka sebagai Ibu kota Kabupaten. Kepulauan Seribu memiliki 110 pulau, tetapi hanya beberapa pulau yang digunakan untuk kegiatan wisata, diantaranya Pulau Untung Jawa, Pramuka, Tidung, dan Harapan.

Sebagai pusat pemerintahan Pulau Pramuka memiliki luas 16,54 hektar (Cahyadi, *et al.*, 2013) dilengkapi fasilitas seperti gedung sekolah, sarana olahraga, sistem keamanan terpadu hingga puskesmas serta rumah sakit dengan beberapa

unit *speedboat ambulance* yang siap melayani masyarakat selama 24 jam sehari, tempat penginapan (*homestay*) atau *villa*, warung makan, rumah sakit, masjid, lapangan olahraga, dan lain-lain. Selain itu juga dijadikan salah satu pulau yang mengedepankan ekowisata pendidikan.

Perkembangan pembangunan di Pulau Pramuka tidak hanya menyebabkan berkembangnya aktivitas ekonomi dan jasa, pertumbuhan penduduk yang pesat tetapi juga pengembangan pariwisata bahari di Kepulauan Seribu. Oleh karena itu, Pulau Pramuka harus dapat menjaga kondisi elemen kepariwisataan yang dimilikinya agar tetap dapat memikat para wisatawan dan pelancong yang ingin berwisata.

Budiyanti (2015) menyatakan bahwa Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS) merupakan salah satu dari 6 (enam) taman nasional laut di Indonesia dan merupakan satu-satunya Kawasan Pelestarian Alam Taman Nasional yang terletak di ibukota negara Indonesia. Pengelolaan TNKpS dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (BTNKpS) sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: PM.03/MENHUT-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Nasional. Dalam pengelolaannya, kawasan TNKpS dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN), yaitu: SPTN Wilayah I Pulau Kelapa, SPTN Wilayah II Pulau Harapan dan SPTN Wilayah III Pulau Pramuka.

Penelitian kesesuaian permintaan wisata dengan penawaran objek wisata di Pulau Pramuka perlu dilaksanakan karena sebagai bentuk pengarahannya pengembangan objek wisata di Taman Nasional Kepulauan Seribu, khususnya Pulau Pramuka sehingga dapat berkembang dan menjadikan Pulau Pramuka sebagai objek wisata unggulan di Jakarta dengan menerapkan sistem pengelolaan yang lebih baik serta menentukan prioritas pengembangan objek wisata atas dasar faktor-faktor permintaan dan prioritas strategi pada kawasan wisata Pulau Pramuka menjadi lebih baik dan menarik. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi lokal dan menganalisis kesesuaian antara permintaan (*demand*) wisata dengan penawaran (*supply*) potensi wisata lokal di Pulau Pramuka

METODE PENELITIAN

Materi dalam penelitian ini adalah potensi lokal dan program pengembangan pariwisata di Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) khususnya di Pulau Pramuka dan sekitarnya. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan diantaranya adalah alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan di lapangan, kamera untuk dokumentasi dan kuisioner untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang objek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adalah penelitian untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal-hal lain seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, kemudian hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan data sebagai hipotesis yang berkaitan dengan keadaan sekarang.

Pengumpulan Data dan Pemilihan Responden

Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu pada tanggal 18-24 Februari 2019. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari wisatawan, masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan dan pengambilan kebijakan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner)

Pengamatan (*observation*) merupakan kegiatan pengumpulan data primer dengan cara mengamati aktivitas masyarakat setempat dan wisatawan yang berkaitan dengan kegiatan wisata bahari. Dokumentasi adalah teknik untuk pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dari responden. Telaah dokumen yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Telaah dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai jenis ketersediaan prasarana wisata, potensi wisata dan karakter wisata yang terdapat di Pulau Pramuka dan sekitarnya.

Tabel 1. Jenis Variabel Data, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Tujuan	Parameter	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
Identifikasi potensi lokal	a. Atraksi wisata (alam dan buatan)	Wawancara, dokumentasi	Analisis <i>supply</i>
	b. Aksesibilitas dan		
	c. Transportasi		
	d. Fasilitas		
Analisis permintaan wisata	a. Atraksi wisata (alam dan buatan)	Wawancara, dokumentasi	Analisis <i>demand</i>
	b. Aksesibilitas dan		
	c. Transportasi		
	d. Fasilitas		

Penentuan pemilihan jumlah responden dilakukan untuk masyarakat, pengunjung, dan pengelola. Penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang layak adalah 30 responden masyarakat lokal dan 30 responden pengunjung. Jumlah responden ini akan ditambahkan dengan jumlah pengelola. Menurut Barley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012), bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Teknik penentuan responden dalam rangka menggali data yang dibutuhkan ditentukan dengan teknik memilih secara sengaja (*purposive sampling*) dan teknik sampling aksidental (*accidental sampling*). *Purposive sampling* artinya responden yang dipilih sesuai dengan kebutuhan data penelitian yang memiliki keahlian khusus (pakar) seperti pengelola yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan yang terkait dengan pengembangan wisata bahari di kawasan penelitian. Menurut Hanifah (2016), *purposive sampling* memiliki tujuan sebagai penentuan sampel secara sengaja, kelas yang dipilih bukan berdasarkan random atau strata yang sama tetapi memiliki kemampuan awal. Teknik pemilihan secara *purposive* diterapkan pada responden masyarakat dan pengelola, sedangkan responden pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling*.

Accidental sampling atau teknik sampling aksidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, maka akan digunakan sebagai sampel jika dirasa orang tersebut cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. Dimana dalam penelitian ini, sebelum seseorang yang kebetulan ditemui oleh

peneliti diputuskan menjadi sampel, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk menentukan cocok tidaknya seseorang tersebut untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya dalam teknik sampling *purposive*.

Analisis Data

Analisis data potensi wisata bahari di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) dilakukan melalui penerapan kriteria kelayakan bagi peruntukan wisata bahari untuk membantu mengidentifikasi dan memilih potensi wisata bahari secara objektif yang didasarkan pada aspek ekologi, sosial-budaya dan ekonomi. Kriteria kelayakan tersebut merupakan faktor pembatas yang diukur untuk menentukan kelas kesesuaian wisata bahari. Analisis data meliputi analisis *supply* dan analisis *demand*.

Analisis *supply* pariwisata bertujuan untuk mengetahui karakter dan kondisi suatu produk wisata. Analisis *supply* diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat dan wisatawan mengenai karakteristik atraksi wisata, aksesibilitas menuju lokasi wisata, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana sosial, sosial budaya, sumber daya manusia dan perekonomian (Rahma dan Primasworo, 2017).

Hasil analisis *supply* disajikan secara faktual dan akurat dengan membuat deskripsi dan gambaran yang sistematis, sehingga masalah dapat dipecahkan yaitu dengan menggunakan skala Likert yang dikategorikan menjadi 5 kelas dimana kategori tidak baik (skor 1-2.), kurang baik (skor 3-4), cukup baik (skor 5-6), ke 4: baik (skor 7-8), dan sangat baik (skor 9-10). Menurut Sugiyono (2012), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena yang ada. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Nilai kriterium pada analisis *supply* dapat diukur dengan cara mengalikan antara skala nilai dengan jumlah responden. Menurut Rahma dan Primasworo (2017), bahwa analisis *demand* ialah untuk mengenali pola permintaan pengunjung yang datang ke tempat wisata dan untuk mengetahui karakteristik permintaan dalam segi atraksi, transportasi, fasilitas serta informasi. Selain itu juga untuk mengetahui preferensi/pilihan pengunjung terhadap tempat wisata tersebut. Menurut Wahab (2003), bahwa permintaan (*demand side*) dari para pelaku wisata (masyarakat, wisatawan, dan lainnya) meliputi: Pendapat dan sikap, Perilaku dan motivasi berwisata, Tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata dan sarana/prasarana eksisting, dan Demand atraksi wisata dan sarana/prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara geografis Pulau Pramuka terletak di 5°44' Lintang Selatan dan 106°36' Bujur Timur. Luas Pulau Pramuka adalah 16,73 ha dengan batas wilayah meliputi bagian Utara, Timur dan Selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sedangkan bagian Barat bersebelahan dengan Pulau Panggang.. Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka termasuk ke dalam Kelurahan Pulau Panggang dan termasuk ke

dalam Kepulauan Seribu Utara. Pulau Pramuka merupakan pulau yang termasuk kedalam zona pemukiman dan zona pariwisata di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Secara administratif dan geografis, Pulau Pramuka berada pada lokasi yang strategis karena berdekatan dengan Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia yaitu dengan jarak 57,5 km. Potensi pariwisata Pulau Pramuka strategis dalam didukung oleh lokasinya yang strategis dalam ruang lingkup kepariwisataan Provinsi DKI Jakarta dan Nasional. Sejalan dengan perkembangan kota-kota besar, maka akan semakin banyak orang yang merasakan kejenuhan dengan kepadatan dan kemacetan pada wilayah kota tersebut lalu menginginkan kembali ke alam. Hal ini menjadikan Pulau Pramuka menjadi salah satu destinasi pariwisata bahari yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan agar menjadikan tempat wisata yang menarik dan memberikan kepuasan bagi para wisatawan. Selain itu, dalam lingkup kepariwisataan internasional, keberadaannya yang dekat dengan Ibukota Jakarta sebagai salah satu pintu masuk utama wisatawan internasional dan salah satu peluang untuk pengembangan pariwisata di Pulau Pramuka.

Konsep pariwisata dapat di lihat dari dua sisi yang berbeda, yaitu; penawaran dan permintaan. Penawaran berkaitan dengan segala sesuatu yang ditawarkan pada sebuah destinasi wisata, sedangkan permintaan berkaitan dengan segala sesuatu yang diminta oleh wisatawan pada sebuah destinasi wisata (Mulyana, 2012). Penawaran pariwisata Pulau Pramuka sebagai wilayah perkembangan destinasi pariwisata yang meliputi; destinasi pariwisata, daya tarik wisata pendukung, fasilitas pariwisata serta transportasi.

Karakteristik Responden Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pramuka didominasi oleh wisatawan domestik dengan maksud untuk menikmati liburan di akhir pekan, libur sekolah maupun di hari biasa. Kunjungan yang dilakukan secara individu, ataupun berkelompok bersama keluarga dan teman.

Karakteristik responden wisatawan yang terdapat di Pulau Pramuka berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, umur daerah asal, pendapatan serta pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Psikografi Wisatawan

Psikografi wisatawan di Pulau Pramuka dapat dilihat pada Tabel 3 yang berisikan tentang sumber informasi yang didapatkan oleh wisatawan, kunjungan perjalanan, tujuan, waktu kunjungan, frekuensi kunjungan, sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan, serta kegiatan yang banyak dilakukan oleh wisatawan

Potensi Pariwisata Pulau Pramuka

Potensi pariwisata yang dimiliki Pulau Pramuka sudah beragam serta faktor pendukung dari potensi tersebut sudah banyak dan berkembang. Hal ini meliputi atraksi wisata, aksesibilitas dan transportasi, fasilitas pariwisata, daya tarik wisata, dan peran pemerintah serta masyarakat setempat.

Atraksi Wisata

Pengembangan pariwisata di Pulau Pramuka memiliki batasan-batasan dalam pengembangannya sesuai dengan aturan Departemen Kelautan dan Perikanan menurut Nurjanah (2012), yaitu wisata pesisir dan pantai serta wisata laut. Wisata pantai dan pesisir adalah kegiatan wisata yang menempatkan pantai

dan lingkungan pesisir sebagai daya tarik dan beraktivitas wisata. Wisata laut adalah Kegiatan wisata yang memanfaatkan areal perairan laut sebagai daya tarik dan beraktivitas wisata.

Tabel 2. Karakteristik Responden Wisatawan

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	13	43,33
2.	Perempuan	17	56,67
Status Pernikahan			
1.	Belum menikah	18	60
2.	Sudah Menikah	12	40
Klasifikasi Umur			
1.	Remaja akhir (17-25 tahun)	15	50
2.	Dewasa Awal (26-35 tahun)	7	23,33
3.	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	3	10
4.	Lansia Awal (46-55 tahun)	2	6,67
5.	Lansia Akhir (56-65 tahun)	3	10
Daerah Asal			
1.	Jakarta	8	26,67
2.	Tangerang	1	3,33
3.	Jawa Barat (Bekasi, Bogor, Depok, Bandung, dan Cirebon)	15	50
4.	Jawa Tengah (Semarang, Wonosobo)	2	6,67
5.	Yogyakarta	2	6,67
Pendapatan			
1.	< Rp 1.000.000	9	30
2.	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	5	16,67
3.	> Rp 3.000.000	16	53,33
Pekerjaan			
1.	Pelajar	4	13,33
2.	Mahasiswa	5	16,67
3.	Ibu Rumah Tangga	3	10
4.	CPNS	1	3,33
5.	Karyawan Swasta	7	23,33
6.	Pegawai Negeri	5	16,67
7.	Wirausaha	1	3,33
8.	Pilot	1	3,33
9.	Pensiunan	3	10

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pulau Pramuka antara lain wisata bahari (menyelam, snorkeling, berenang, menikmati panorama laut dan memancing). Pulau pramuka memiliki keragaman jenis terumbu karang. Barat Daya pulau ini memiliki jumlah terumbu karang terbanyak dengan jenis *Fungiidae*, tetapi bagian Timur Laut merupakan lokasi yang

paling tinggi keanekaragaman terumbu karangnya. Hal ini diperkuat oleh Subhan *et al.*, (2011) bahwa bagian Barat Daya Pramuka merupakan lokasi yang memiliki kelimpahan *Fungiidae* paling tinggi, namun keragaman *Fungiidae* tertinggi berada pada bagian Timur Laut Pramuka. Pulau Pramuka terdapat terdapat lima marga dari karang *Fungiidae*, yaitu *Heliofungia*, *Herpolitha*, *Fungia*, *Ctenactis*, serta *Sandalolitha*. Marga yang sering ditemukan adalah *Fungia* dan yang jarang ditemukan adalah *Heliofungia*. Menurut Ardiansyah., *et al* (2013), Kondisi penutupan terumbu karang di Pulau Pramuka secara umum memiliki kriteria sedang dengan nilai rata-rata persentase tutupan terumbu karang sebesar 26,6%. Kategori persentase tutupan terumbu karang hidup berdasarkan baku mutu Keputusan MENLH No. 4 Tahun 2001 dengan kriteria sedang yaitu berkisar antara 25 - 49,9%.

Wisata buatan yang terdapat di Pulau Pramuka meliputi wisata kuliner dan wisata pendidikan, seperti penangkaran penyu sisik, konservasi mangrove, dan mengunjungi makam Habib Ali serta makam Habib Hasan.

Tabel 3. Psikografi Wisatawan

Psikografi Wisatawan	Jumlah	Persentase
Sumber Informasi		
Informasi Lisan (keluarga, saudara, teman, relasi)	14	46,67
Kunjungan Perjalanan		
Teman-teman	12	40
Tujuan		
Rekreasi/liburan	19	63,33
Waktu Kunjungan		
Hari kerja	17	56,67
Frekuensi Kunjungan		
1 kali	17	56,67
Sarana Transportasi		
Kapal cepat (<i>speedboat</i>)	12	40
Kegiatan Wisata		
Snorkeling	9	30

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana dan prasarana yang memudahkan wisatawan untuk mencapai suatu obyek wisata. Aksesibilitas menuju Pulau Pramuka dapat di tempuh melalui darat dan laut dari 2 pintu masuk sehingga memudahkan pengunjung sampai ke tujuan yaitu Marina Ancol dan Muara Angke.

Sarana transportasi merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kemajuan pembangunan dalam suatu wilayah, selain dapat memperlancar arus kegiatan ekonomi dan mempermudah mobilitas penduduk antar daerah pariwisata. Transportasi laut yang dapat digunakan menuju Pulau Pramuka terdapat beberapa jenis. Untuk kapal-kapal bertarif ekonomis, titik kumpul berada di Pelabuhan Kali Adem yang berlokasi tepat dibelakang pasar ikan Muara Angke. Kapa-kapal yang ditawarkan yaitu berupa KM Kerapu, kapal Ferry, kapal tradisional (kapal kayu), sedangkan kapal cepat (*speedboat*), titik kumpulnya berada di dermaga Marina Ancol. Transportasi yang dapat digunakan oleh wisatawan bukan hanya dari laut, tetapi wisatawan juga dapat menggunakan transportasi udara

yaitu helikopter. Jadwal keberangkatan kapal menuju Pulau Pramuka berdasarkan jenis kapal, hari dan jam keberangkatan, serta harga tiket dapat dilihat pada Tabel 5

Pulau Pramuka juga menyediakan alat transportasi laut untuk para wisatawan dan penduduk untuk menuju pulau lain yang terdapat disekitar Pulau Pramuka ataupun kapal untuk memancing berupa kapal tradisional yang dinamakan ojek kapal. Selain itu, terdapat alat transportasi umum yang berada di Pulau Pramuka untuk mengantarkan para wisatawan ataupun masyarakat ke berbagai tempat di pulau ini berupa odong-odong yang bertenaga motor.

Tabel 5. Jadwal Keberangkatan Kapal

Jenis Kapal	Keberangkatan	Harga Tiket
KM Kerapu	Setiap hari, pukul 09.00 WIB dan 11.00 WIB	Rp 5.000,00
Ferry	Selasa, Kamis dan Sabtu, pukul 07.00 WIB	Dewasa: Rp 40.000,00 Anak-anak: Rp 26.000,00
Kapal Tradisional (Kapal Kayu)	Setiap hari, pukul 08.00 WIB	Rp 45.000,00
Kapal Cepat (speedboat)	Setiap hari, pukul 08.00 WIB	Rp 150.000,00

Fasilitas Pariwisata

Mulyana (2012) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan penyediaan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan dalam menikmati pengalaman perjalanannya pada suatu tempat atau destinasi. Fasilitas pariwisata yang penting dalam mendukung pembangunan pariwisata diantaranya seperti; akomodasi, tempat makan dan minum serta fasilitas pelayanan umum yang lain (telekomunikasi, air, listrik, internet, dan yang lainnya).

Pulau Pramuka sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu telah memiliki infrastruktur yang lengkap seperti gedung sekolah, sarana olahraga, sistem keamanan terpadu hingga puskesmas dan rumah sakit yang dilengkapi dengan beberapa unit *speedboat ambulance* yang siap melayani masyarakat selama 24 jam sehari. Pulau Pramuka memiliki fasilitas-fasilitas yang diperlukan warga atau wisatawan mulai dari tempat penginapan (*homestay, guesthouse, villa*), warung makan, rumah sakit, masjid, lapangan olahraga, toko *souvenir* dan lain-lain.

Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisata dan Penawaran (Supply) Objek Wisata

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian permintaan (*demand*) responden dan penawaran (*supply*) obyek Wisata Pulau Pramuka diperoleh ketidaksesuaian antara karakteristik permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) seperti dijelaskan pada Tabel 6.

Kesesuaian antara permintaan pengunjung (*demand*) dengan potensi wisata lokal yang ditawarkan (*supply*) sangatlah penting karena menyebabkan kepuasan terhadap wisatawan yang berkunjung dan akan menjadikan sebuah objek wisata

menjadi bernilai dan memiliki harga jual yang tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Richardy (2014) yang menyatakan kesesuaian antara Permintaan (*demand*) serta Penawaran (*supply*) memiliki dampak untuk kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata. Oleh karena itu pendekatan pengembangan tidak hanya hanya berasal dari sisi produk atau sisi penawaran saja (*product driven*), sehingga dengan pendekatan ini produk yang dikembalikan akan dapat diterima dan diapresiasi oleh pasar wisatawan.

Potensi wisata di Pulau Pramuka yaitu atraksi wisata bahari berupa menyelam, snorkeling, berenang, menikmati panorama laut dan memancing dan atraksi wisata buatan berupa kuliner, konservasi mangrove serta penangkaran penyu. Atraksi wisata adalah pengembangan objek wisata yang menyediakan kebutuhan wisatawan serta dapat menumbuhkan kepuasan dan kesan bagi para wisatawan. Hal ini diperkuat oleh Yuliandari (2017), bahwa Atraksi wisata merupakan pengembangan obyek fisik yang pada dapat menyediakan kebutuhan wisatawan, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan para wisatawan. Jenis-jenis wisata dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah: Wisata Alam (*natural*), Wisata Bisnis (*business*), Wisata Sejarah (*historic*), Wisata Etnis/budaya (*Ethnic/Cultural*), Wisata Religi (*Religious*), dan sebagainya.

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pulau Pramuka sudah banyak mulai dari menyelam hingga mengunjungi konservasi wisata mangrove dan penangkaran penyu. Wisata konservasi mangrove yang ada di Pulau Pramuka masih dalam tahap pembangunan, mangrove yang terdapat disana belum rindang dan lebat dikarenakan pembangunan daerah konservasi mangrove dilakukan pada bulan April 2018. Penangkaran penyu di Pulau Pramuka juga sedang dalam tahap renovasi, sehingga daerah penangkaran ini dipindahkan ke daerah konservasi mangrove. Penangkaran penyu ini diletakkan di daerah sekitar laut. Wisatawan yang ingin berkunjung harus menggunakan alat transportasi bernama sampan. Jadi, mereka hanya bisa mengunjungi penangkaran di waktu pagi hari saat air laut belum pasang.

Menurut para wisatawan atraksi pariwisata tersebut dalam kondisi yang cukup baik dan baik, sedangkan menurut masyarakat potensi wisata yang ada di Pulau Pramuka tergolong dalam kategori baik. Responden menginginkan agar terdapat tambahan wisata seperti wisata air dan arena bermain untuk para wisatawan. Selain itu, responden juga menyarankan untuk menabahkan hewan-hewan lain yang lebih beragam di dalam penangkaran agar wisatawan ataupun masyarakat setempat mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai hewan-hewan laut. Wisatawan juga menginginkan adanya wisata budaya dan atraksi wisata yang dapat dinikmati dimalam hari.

Aksesibilitas dan transportasi penyedia untuk menuju wisata Pulau Pramuka menurut responden yaitu wisatawan maupun masyarakat sudah dalam kategori baik. Aksesibilitas dan transportasi sangat penting bagi objek wisata dikarenakan dapat mempermudah wisatawan ataupun masyarakat untuk menjangkaunya serta mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Hal ini diperkuat oleh Gautama dan Sunarta (2012), menyatakan bahwa jika suatu objek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan

komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Kemudahan akses menuju wisata di Pulau Pramuka yang menyebabkan penilaian dari responden baik. Aksesibilitas dari dermaga Marina Ancol dan Pelabuhan Kali

Adem sudah sangat mudah. Transportasi yang disediakan juga sudah cukup banyak dan sudah layak bagipara masyarakat dan wisatawan tetapi lebih baik untuk ditingkatkan aspek kenyamanannya.

Tabel 6. Kesesuaian Permintaan (*Demand*) dan Penawaran (*Supply*)

Kesesuaian	Item	Penawaran (<i>Supply</i>)	Permintaan (<i>Demand</i>)
Atraksi Wisata			
Sesuai	Menyelam	Kondisi baik (nilai kriterium: 8x60=240)	Sangat penting untuk dijaga kondisinya
	Snorkeling	Kondisi baik (nilai kriterium: 8x60=240)	Kondisi serta kualitas biota laut harus dijaga kelestariannya
	Panorama Laut	Kondisi sangat baik: (nilai kriterium: 9x40=360)	Penting untuk dijaga kondisinya
	Pelayanan warung makan di kawasan Pulau Pramuka (rasa, harga dan kebersihan)	Kondisi baik (nilai kriterium: 7x60=420)	Perlu dijaga kualitasnya
Tidak sesuai	Atraksi/wahana/ jenis kegiatan rekreasi yang ada di kawasan wisata Pulau Pramuka	Pilihan terbatas namun menarik	Penambahan atraksi atau wahana wisata
	Penangkaran penyu	Kondisi cukup baik (nilai kriterium: 6x60=360)	Perlu adanya penambahan jenis hewan lain.
	Konservasi mangrove	Kondisi cukup baik (nilai kriterium: 6x60=360)	Perlu adanya peningkatan kondisi
	Makam Habib Ali dan Habib Hasan	Kondisi cukup baik (nilai kriterium: 5x60=300)	Perlu adanya <i>branding</i> kepada wisatawan
Aksesibilitas			
Sesuai	Aksesibilitas menuju objek wisata Pulau Pramuka	Cukup mudah	Perlu dipertahankan
	Transportasi umum	Tersedia	Perlu adanya peningkatan khususnya pada aspek kenyamanan
Fasilitas			
Sesuai	Penunjuk jalan	Tersedia	Perlu dijaga kondisinya dan diperbanyak
	Tempat ibadah	Tersedia	Perlu dijaga kondisinya
	Tempat sampah	Tersedia	Perlu dijaga ketersediaannya
	Warung makan	Tersedia	Perlu dijaga kualitasnya
	Toko souvenir	Tersedia, sedikit	Perlu penambahan
	Guesthouse/villa	Tersedia	Perlu dijaga kondisinya
	Rumah sakit	Tersedia	Perlu dijaga kondisinya
Ketidaksesuaian	Lapangan olahraga	Tersedia	Perlu dijaga kondisinya
	WC/toilet umum	Tersedia, sedikit	Perlu diperbanyak dan ditingkatkan kebersihannya

Fasilitas pariwisata yang terdapat di Pulau Pramuka menurut wisatawan sudah tergolong dalam kategori cukup baik, namun menurut masyarakat setempat sarana dan prasarannya tergolong dalam kategori baik. Fasilitas yang tersedia masih perlu adanya peningkatan di beberapa fasilitas. Contohnya, beberapa responden masih mengeluhkan kebersihan fasilitas toilet/wc umum di daerah Pulau Pramuka dan kurangnya toko souvenir serta ragam dari souvenir yang dijual. Fasilitas yang perlu ditambah menurut para wisatawan yaitu fasilitas internet atau WiFi *corner* di salah satu *spot* wisata. Kurangnya *spot* foto juga diutarakan oleh para wisatawan.

Daya tarik wisata yang disajikan oleh Pulau Pramuka menurut wisatawan dan masyarakat sudah baik. Daya tarik wisata tersebut harus selalu dipertahankan. Hal yang ditakutkan oleh responden jika wisata Pulau Pramuka tidak berkembang dan terbengkalai akan menyebabkan daya tarik wisata tersebut menurun. Sampah yang menumpuk di belakang pulau dan laut juga dapat menurunkan daya tarik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, peran serta masyarakat lokal Pulau Pramuka dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang baik, berbeda dengan wisatawan yang lebih peduli dengan kebersihan lingkungan.

Produksi sampah yang tiada henti, baik sampah yang dihasilkan dari pulau ataupun kiriman lewat laut dari Jakarta dan sekitarnya membuat beberapa masyarakat tergerak akan peduli terhadap lingkungan dan berusaha untuk mengurangi masalah tersebut. Pulau Pramuka sudah mulai membuat Bank Sampah dan mendaur ulang sampahnya sendiri. Sampah dapur diarahkan menjadi biogas, sampah organik dibuat menjadi pupuk, sampah plastik didaur ulang menjadi produk yang berguna bagi kehidupan dan dijadikan sebagai souvenir dari Pulau Pramuka. Selain itu, sampah plastik dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan Eco Brik. Hal ini menjadikan daya tarik tambahan bagi wisatawan serta dapat mengedukasi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pramuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Potensi wisata yang dimiliki Pulau Pramuka sangat beragam meliputi atraksi wisata alam dan buatan yang berupa menyelam, snorkeling, memancing, *tracking* mangrove, penangkaran penyu, kuliner dan souvenir khas daerah, memiliki aksesibilitas dan transportasi yang relatif mudah, fasilitas yang lengkap, serta adanya peran dari pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Kesesuaian permintaan wisata dengan potensi wisata di Pulau Pramuka adalah penambahan hewan di penangkaran, penambahan atraksi wisata air dan area bermain bagi wisatawan, adanya wisata pada malam hari, peningkatan kenyamanan transportasi, *wifi corner*, *spot* foto, kebersihan dan jumlah fasilitas wisata seperti wc/toilet umum dan toko souvenir serta kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan daerah wisata Pulau Pramuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dan dalam proses penyusunan dan kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, E.F., Hartoni, dan L. Litasari. 2013. Kondisi Tutupan Terumbu Karang Keras dan Karang Lunak di Pulau Pramuka Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu DKI Jakarta. *Jurnal Maspari*. 5(2): 111-118.
- Budiyanti, S. 2015. Analisis Pemetaan Sosial, Ekonomi, dan Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus: Sistem Zonasi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS) pada Masyarakat Kepulauan Seribu Utara, Provinsi DKI Jakarta. *Journal of Sociology*. 8(1).
- Cahyadi, A., W. Hidayat, dan Wulandari. 2013. Adaptasi Masyarakat Terhadap Keterbatasan Suberdaya Air Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Masyarakat*. 12(2): 207-214.
- Gautama, I.G.O., dan N. Sunarta. 2012. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 2(1).
- Hanifah, N. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Achievement Division (Stand) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. 1(3): 67-73.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, B. 2012. Pengembangan Kota Bogor Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 1(2): 109-222.
- Nurjanah, R. 2012. Studi Persepsi Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan terhadap Kunjungan Wisata di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 23(2): 139-156.
- Rahma, P.D. dan R.A. Primasworo. 2017. Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Sidomulyo Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Di Kota Batu. *Jurnal Reka Buana*. 2(1): 89-97.
- Richardy, M.A. 2014. Analisis Kesesuaian Permintaan (*Demand*) Wisatawan dan Penawaran (*Supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabola. *Jurnal Teknik PWK*. 3(3): 519-531.
- Subhan, B., F. Rahmwawati, D. Arafat, dan N.A. Bayu. 2011. Kondisi Kesehatan Karang Fungiidae di Perairan Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* 2(1): 41-50.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliandari, W.I. 2017. Analisis Supply-Demand Terhadap Kampung Wisata Jambangan Kota Surabaya. *Journal of Tourism, Hospitality and Culinary*. 1(1): 1-19.